

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan intisari dari hasil penelitian yang dibagi atas dua bagian, yaitu: analisis hasil data penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang Fungsi *Paci* dalam tarian *caci* pada masyarakat kelurahan Laci Carep, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Penulis melihat bahwa adanya fungsi pribadi dan fungsi sosial komunikasi yang terkandung dalam setiap slogan (*paci*). Fungsi pribadi dan juga fungsi sosial ini ditandai dengan beberapa jawaban yang disampaikan oleh para informan diatas.

Dengan demikian terlihat bahwa adanya fungsi dari setiap *paci* dalam tarian *caci* memudahkan penari *caci* dalam menyampaikan identitas diri mereka. Selain itu setiap *paci* yang dilontarkan memiliki arti serta fungsi yang sama yaitu menyatakan identitas sosial, sebagai pengawasan, proses menjembatani, dan juga sosialisasi nilai yang berguna bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini fungsi pribadi yang menjadi dasar adalah fungsi menyatakan identitas diri yang mana semua penari *caci* pada dasarnya menggunakan slogan yang bersifat menyatakan identitas dirinya sendiri.

Peneliti kemudian melakukan analisa wawancara kesebelas (11) informan berdasarkan indikator utama penelitian yakni :

5.1.1 Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari dari seorang individu. Fungsi ini biasanya dinyatakan dengan langsung atau secara verbal oleh seseorang dalam keadaan apapun. Pernyataan identitas diri seseorang akan dilakukan tanpa melihat situasi namun lebih mementingkan tingkat kepekaan seseorang tentang apa yang disampaikan sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dari jawaban para informan diatas menunjukkan bahwa setiap *paci* atau slogan memiliki arti serta fungsi pribadi bagi para penari itu sendiri. Selain itu *paci* yang dipakai oleh setiap penari *caci* tidak pernah diganti atau selalu konsisten sehingga setiap kali para penari *caci* bermain diluar daerah atau kampung lain sebagian sudah mengenal slogan dan mengetahui mereka mulai dari identitas sampai pada kepribadian mereka.

Selain itu dari kesebelas jawaban yang diberikan oleh para informan, peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada pagelaran *caci* dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 74 di Lapangan Motang Rua Ruteng. Peneliti menemukan hal yang sama sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh para informan diatas. Dari kesebelas menjelaskan adanya fungsi secara pribadi seperti pernyataan identitas sosial seperti asal, ciri khas seorang penari *caci*. Peneliti

melihat sebagian besar para penari meneriakkan *paci* yang pada dasarnya menerangkan fungsi secara pribadi terutama asal mereka sendiri.

5.1.2 Fungsi Sosial

Fungsi sosial merupakan bagian dari fungsi komunikasi yang dimana bertujuan agar manusia mampu mendapat rujukan atau pedoman jika dihadap dengan situasi apapun yang dia hadapi dalam kehidupan. Tujuan dari fungsi komunikasi sosial ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan nilai dan norma-norma kepada masyarakat atau orang lain serta mewariskannya kepada generasi-generasi penerus. Selain itu fungsi sosial juga memiliki fungsi sebagai pembentukan konsep diri seseorang dimana kita sendiri belajar tentang siapa diri kita sendiri yang diperoleh dengan adanya masukan-masukan dari orang lain untuk kita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap kesebelas (11) informan bahwa mereka menjawab setiap *paci* atau slogan yang mereka pakai dalam tarian *caci* tidak pernah diganti. Hal ini dikarenakan *paci* merupakan salah satu bentuk pengungkapan jati diri mereka sendiri sehingga mewariskan norma-norma kepada orang lain dan mudah dikenal dengan ciri kas mereka masing-masing.

Selain melalui wawancara, penulis juga terlibat langsung melalui hasil observasi di lapangan ketika tarian *caci* dilaksanakan, beberapa pemain *caci* melontarkan *paci* yang sama seusai menahan cambukan dari lawan tiga hingga sampai empat kali saat itu. Dari beberapa penari

yang peneliti observasi, peneliti juga menemukan para penari yang tidak menyebutkan *paci* atau slogan yang mana penari tersebut malu karena sudah terkena cambukan dari lawannya. Sebaliknya ada penari yang dengan ekspresi gembira meneriakan slogannya karena berhasil atau sangat pandai dan lihai dalam menahan cambukan dari lawannya.

5.2 Interpretasi Data

Setelah data mengenai fungsi *paci* selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data ini menggunakan metode umpan balik dimana setelah memperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara pada tua adat dan penari *caci*. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai makna hasil penelitian, lalu mengkajinya dengan tujuan pustaka yang tertera pada bab II. Konsep yang ada ditafsirkan dengan data yang didapat peneliti di lapangan, langkah berikutnya data akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah Bagaimana Fungsi *Paci* Menurut Masyarakat Manggarai Di Kelurahan Laci Carep kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai ? yang di formulasikan secara deskriptif.

1. Fungsi Pribadi

a) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan, bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal. Dari perilaku bahasa inilah dapat diketahui identitas

diri ataupun identitas sosial, misalnya dapat diketahui asal usul suku bangsa, agama, dan tingkat pendidikan seseorang. (Liliweri, 2011:138-141).

Identitas merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Identitas diri sangat penting demi keberlangsungan hubungan antar sesama manusia. Selain itu identitas juga dibutuhkan agar kita mudah dikenal oleh orang lain. Begitupula dalam sebuah kebudayaan. Sebuah kebudayaan masing-masing memiliki identitasnya agar mudah dikenal oleh orang lain dan juga generasi-generasi penerus agar orang lain yang ingin belajar dapat menyesuaikan diri dari identitas tersebut.

Budaya manggarai adalah salah satu budaya yang memiliki identitas. Dalam kebudayaan manggarai terdapat budaya tarian *caci* dimana tarian ini memiliki ciri khas yang sangat langka. Dalam tarian *caci* dikenal (*paci*) slogan atau seruan dari seorang penari dimana seruan tersebut diteriakan setelah seorang penari *caci* menahan/menagkis cambukan dari lawannya. Pada dasarnya hampir semua *paci* yang diucapkan oleh para penari *caci* menyatakan identitas dari si penari *caci* sendiri. Pernyataan identitas diri seorang penari *caci* mulai dari asal, ciri khas seorang penari *caci* dalam melakukan cambukan dan juga menahan cambukan dari lawan bermainnya.

Dari kesebelas jawaban yang diberikan oleh para informan di atas, ada beberapa seruan yang pada dasarnya menjelaskan lebih mendalam

tentang kepribadian mereka mulai dari asal seperti nama kampung, atau tempat dimana dia lahir serta ciri khas dalam bermain caci. Contoh paci seperti (*sangku lerong anak geong*,) sebutan *sangku lerong* yang berarti satu wadah penyimpanan siri pinang yang selalu dibawa oleh orang tua dulu. Sebutan anak semata wayang (*anak geong*) lebih menjelaskan bahwa dialah seorang anak laki-laki tunggal dimana dalam kehidupan sehari-harinya selalu penuh dengan kasih sayang lebih dari orang tua dibandingkan saudara-saudari lainnya. Dalam budaya manggarai seorang anak laki-laki adalah pewaris harta dari orangtuanya. Jika dalam keluarga memiliki anak tunggal laki-laki maka dia akan disanjung dan disayang, dididik dengan baik agar kelak jika dilimpahkan tugas atas tanah dan segala urusan rumah bisa dia laksanakan.

Contohnya lain paci atau seruan (*buru walis reba laci*) yang mana *buru walis* adalah angin di musim kering yang mana seorang penari lebih menonjolkan kekuatan dalam bermain caci mulai dari kecepatan mencambuk dan juga kelincahan menahan cambukan seperti yang dibaratkan dengan kecepatan angin tersebut.

2. Fungsi Sosial

a) Pengawasan

Dalam praktik komunikasi antarbudaya, komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi. Dalam hal ini beberapa para tua adat yang mengerti dapat menjadi pengawas

diantara kedua kubu yang sedang bertanding. Dalam pelaksanaanya, *paci* atau seruan itu tidak sembarang digunakan atau tidak sembarang menggunakan. Istilah-istilah seperti benda ataupun menggunakan hewan dalam sebuah seruan atau *paci* tersebut harus sesuai dengan latar belakang atau ciri khas dari penari *caci* itu sendiri. Menurut beberapa jawaban yang disampaikan para informan mengatakan, generasi saat ini tidak begitu mahir dalam menyusun kata per kata pada *paci* yang mereka sebutkan itu. *Paci* seharusnya sesuai atau memiliki makna yang mendalam selain identitas diri sendiri dan memberikan nilai dan pesan moral kepada sesama pemain *caci* atau para penonton. Maka dari itu fungsi pengawasan disini dipakai dalam tarian *caci* khususnya dalam penggunaan *paci* lebih menekankan pada pengawasan agar generasi penerus bisa selalu belajar dan juga selalu mendengar apa makna, arti serta fungsi yang di lontarkan oleh para penari *caci* yang sudah lebih mahir.

b) Menjembatani

Dalam proses komunikasi, termasuk komunikasi antarpribadi, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan di antara mereka. (Liliweri, 2011:138-141).

Dalam *paci* pada tarian *caci*, slogan juga dipakai sebagai salah satu proses menjembatani nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan dari nenek moyang dulu. *Paci* yang dulu dipakai oleh nenek moyang harus bisa diteruskan kepada penerus secara turun-temurun khususnya generasi muda

yang tidak terlalu mengetahui secara spesifik kebudayaan pada tarian *caci* itu seperti apa. Selain itu masing-masing penari meneriakkan *paci* harus sesuai dengan ciri khas diri dan asal daerah mereka dengan istilah-istilah yang berbeda sehingga menonjolkan perbedaan antara dua kebudayaan tersebut.

c) Sosialisasi nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain. (Liliweri, 2011:138-141).

Dalam *paci* pada tarian *caci* dipercayai menjadi salah satu bagian yang menunjukkan pentingnya sebuah nilai dan norma. *Paci* yang dipakai oleh orang tua dulu memiliki fungsi, nilai, dan juga makna yang sangat mendalam dan arti yang sekurang-kurangnya menjelaskan asal penari *caci* itu sendiri. Contoh *paci* yang dilontarkan oleh para informan (*betong rana anak langgo langkas*) *paci betong rana* yang berarti bambu muda yang kiranya akan bertumbu besar dan akan dipakai untuk membuat rumah atau keperluan lainya. Begitupun dengan seorang manusia, dimana bertumbuh dan berkembang mulai dari kecil hingga dewasa yang kiranya akan bermanfaat bagi orang lain. Dalam *paci* secara tidak langsung mengajarkan bahwa beberapa nilai-nilai leluhur yang harus dijaga sehingga tetap terjaga dan ditanamkan dari generasi ke generasi lainnya.

Selain fungsi menjembatani, fungsi sosialisasi ini sangat berguna dimana *paci* atau slogan yang diucapkan oleh para penari memberikan arti

dan makna yang sangat mendalam tentang nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti sopan santun, cara bertutur kata, dan lain sebagainya.

5.3 *Paci* Sebagai Fungsi Dasar Dalam Komunikasi

Selain menggunakan dua indikator yang tertera dalam bab tiga (III) diatas, penulis juga mengkaitkan fungsi *paci* dengan beberapa bagian dalam konsep yaitu fungsi dasar komunikasi yaitu fungsi pendidikan dan pengajaran.

Beberapa konsep yang termasuk dalam fungsi *paci* yaitu menyatakan identitas, sosialisai nilai, proses menjembatani, dan pengawasan ada juga fungsi lain dalam *paci* yaitu pendidikan dan pengajaran. Fungsi pengajaran sebenarnya sederhana dan sudah mulai dari dalam keluarga seperti didikan orang tua tentang nilai norma, budaya, budi pekerti dan sopan santun yang diberikan orangtua atau bahkan anggota keluarga lainnya. Dalam *paci* sebenarnya memiliki fungsi pengajaran. Dalam slogan yang diteriakan tidak saja menjelaskan alamat atau secara pribadi dari seseorang namun juga menjelaskan beberapa poin penting seperti cara berperilaku sopan santun dan juga saling menghargai satu dengan yang lain.

Contoh *paci sangku lerong anak geong* yang diartikan anak semata wayang. Hal yang selalu ditanamkan bahwa jangan bangga dengan julukan anak tunggal, anak pewaris atas apa yang dimiliki orangtua namun harus

jadi anak yang baik, berbakti dan taat agar apa yang dilimpahkan nantinya biasa diatur sesuai dengan kehendak dari orangtua. Atau contoh lain seperti *paci manuk bakok reba langgo langkas* yang diartikan julukan ayam putih yang bersih diberikan seorang pria tampan dari kampung langgo. Bahwa berperilaku sesuai dengan julukan ayam putih tersebut.